

UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Ischak¹

Abstrak

Di wilayah manapun permasalahan sosial pasti terjadi, begitu pula di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Beberapa contoh permasalahan sosial yang menonjol dewasa ini adalah kenakalan remaja dan narkoba. Khususnya di Kecamatan Barong Tongkok yang merupakan wilayah terpadat penduduknya di Kabupaten Kutai Barat adalah fenomena masalah sosial remaja yaitu perilaku seks bebas. Menurut data pemerintah setempat berturut-turut terdapat 37, 40, 45, 89, 81 dan 71 kejadian masing dari tahun 2012 sampai tahun 2017 pernikahan dini akibat remaja putri hamil di luar nikah. Penyebabnya adalah perilaku seks bebas di kalangan remaja di kecamatan ini. Tujuan peneliian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja dalam pencegahan prilaku seks bebas pada remaja di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan wawancara kepada para narasumber. Pencegahan adalah upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Sesuai dengan pengimplementasian dari Panca Sila sebagai landasan Idil. Atas dasar landasan operasional pencegahan kenakalan remaja khususnya remaja hamil di luar nikah oleh pemerintah adalah membentuk sekurang-kurangnya organisasi setingkat bidang di Kabupaten dalam upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja termasuk pergaulan bebas. Organisasi pemerintah yang dimaksud adalah berupa kegiatan yang membuat para remaja mempunyai kegiatan (kesibukan) seperti bidang olahraga, seni, keterampilan hidup (lifeskill), keagamaan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja di Kecamatan Barong Tongkok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi upaya pencegahan perilaku seks bebas oleh remaja di Kecamatan Barong Tongkok dalam bentuk penyuluhan telah dilakukan oleh lembaga pemerintah seperti Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Perlindungan Perempuan dan Anak (DPPKBPDA), Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Polres, dan sekolah-sekolah di Kecamatan barong tongkok Kabupaten Kutai Barat. Upaya pencegahan perilaku seks bebas dalam bentuk kompetisi (pertandingan) belum pernah dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga. Upaya pencegahan perilaku seks bebas dalam bentuk pembinaan (keterampilan) belum pernah dilakukan oleh lembaga pemerintah. Upaya pencegahan perilaku seks bebas oleh remaja dalam bentuk pengawasan (razia)

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ischakcristian92@gmail.com

sudah dilakukan baik oleh lembaga pemerintah seperti sekolah-sekolah, kepolisian dan polisi pamong praja di Kabupaten Kutai Barat.

Kata Kunci: *Pencegahan, Seks bebas, Implementasi*

Pendahuluan

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja belakangan ini sering kita lihat di kota-kota sampai di desa-desa sangat memprihatinkan sekali, semuanya ini bukan hanya disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri tetapi ada lagi faktor lain yang mendasarinya.

Salah satu dampak dari pergaulan bebas di kalangan remaja adalah terjadinya peristiwa kehamilan di luar nikah. Hal ini terjadi tidak saja di kota-kota besar di Indonesia, tetapi sudah sampai ke kota kecil yaitu kota kecamatan bahkan sampai ke wilayah pedesaan. Seperti data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah remaja putri yang hamil di luar nikah pada tahun 2017 di seluruh Indonesia adalah 18.854 peristiwa (Kompas, 17 Oktober 2017).

Sementara itu dari data yang disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Kalimantan Timur seperti yang dimuat dalam koran Republika bahwa telah terdata sejumlah 335 peristiwa pernikahan dini di wilayah ini. Hal ini antara lain adanya peristiwa hamil di usia dini (Republika, 6 Maret 2018).

Data pernikahan dini di Kalimantan Timur

No.	Tahun	Jumlah	Kenaikan (persen)
1.	2012	317	-
2.	2013	340	8
3.	2014	345	2
4.	2015	385	12
5.	2016	335	-13
6.	2017	325	-15

Sumber: Republika, diolah (2018)

Remaja adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu membimbing dan mengarahkan remaja untuk menjadi cerdas dan berawawasan maju adalah salah satu tujuan negara untuk menjaga kelangsungan kehidupan bernegara. Maka oleh karena itu remaja wajib melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak boleh terhenti oleh sebab antara lain kehamilan di usia dini. Apabila hal ini terjadi banyaknya remaja yang tidak dapat menjadi sebagai penerus kehidupan

bernegara, maka akan terjadi *lose generation* yang membahayakan kelangsungan negara tercinta Republik Indonesia.

Masa remaja merupakan periode perubahan. Periode ini berlangsung sangat cepat, perubahan fisik yang cepat membawa konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga sangat cepat. Masa remaja juga merupakan masa bermasalah karena mereka dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka cenderung tidak mau dibantu oleh orangtua atau guru sehingga dapat menimbulkan kegagalan dalam menyelesaikan persoalan tersebut (Aringsun, 2015).

Data pernikahan dini di Kecamatan Barong Tongkok

No.	Tahun	Jumlah	Kenaikan (persen)
1.	2012	37	-
2.	2013	40	9
3.	2014	45	13
4.	2015	89	98
5.	2016	81	-9
6.	2017	71	-9

Sumber: Kubar dalam angka, diolah (2018)

Fenomena remaja putri hamil muda dan di luar pernikahan ini menjadi perhatian masyarakat khususnya di Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPA). Kabupaten Kutai Barat (2018) di Kecamatan Barong Tongkok terdapat 81 orang remaja putri yang menikah di bawah usia nikah yaitu 21 tahun. Hal ini erat hubungannya dengan fenomena kehamilan remaja putri disebabkan masalah sosial remaja. Angka di atas merupakan angka remaja putri menikah di usia dini tertinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur (DPPKBPPA Kabupaten Kutai Barat, 2018).

Masalah sosial termasuk kenakalan remaja adalah tanggungjawab semua warga negara untuk memecahkan masalah ini. Artinya masalah remaja dapat menimbulkan kerugian yang berdampak luas, baik bagi remaja itu sendiri, keluarga bahkan daerah dan negara. Karena keberlanjutan negara sangat tergantung pada generasi penerus atau pemuda di antaranya adalah remaja.

Atas dasar penghimpunan data sementara melalui tanya jawab kepada beberapa orang warga di Kecamatan Barong Tongkok, atas maraknya masalah sosial kenakalan remaja yang di antara dampaknya adalah hamil di luar nikah. Menanggapi keluhan masyarakat ini Pemerintah dan beberapa lembaga kemasyarakatan mulai tahun 2016 yang lalu semakin giat mengadakan penyuluhan kepada masyarakat baik kepada orangtua maupun kepada para remaja.

Penyuluhan oleh pemerinah dilakukan terutama oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

(DPPKBPPA) Kabupaten Kutai Barat. Instansi ini melibatkan lembaga lain seperti dari pihak Kepolisian, Rumah Sakit Kabupaten, Dinas Kesehatan Kabupaten dan pihak sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK.

Adapun pihak lembaga kemasyarakatan melibatkan PKK Kabupaten dan Kecamatan, Ikatan Remaja Masjid setempat dan Persatuan Pemuda Gereja setempat serta dari Karang Taruna Kecamatan.

Kepada orangtua juga dilibatkan dalam penyuluhan untuk lebih membuat orangtua lebih intensif dalam pengawasan kepada putra-putranya. Pengawasan dari orangtua yang kurang bahkan karena faktor pekerjaan banyak orangtua lupa mengawasi anak remajanya. Karena tidak ada pengawasan dan bimbingan orangtua dan keluarga lainnya, anak yang tadinya baik dapat berubah menjadi anak yang berperangai buruk. Hal ini juga pemicu masalah sosial remaja hamil di luar nikah. Dan ada beberapa lagi penyebab terjadinya masalah ini berdasarkan perkataan para nara sumber di lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mencoba untuk mengangkat judul “Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.”

Kerangka Dasar Teori

Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik antara usia 13 sampai dengan 20 tahun. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Tindakan kenakalan remaja yang tidak terkontrol akan menjerumuskan seorang remaja pada perilaku kejahatan remaja yang merupakan salah satu penyakit sosial (Hutabarat, 2016).

Neidahart (dalam Hurlock, 1990 dalam Ariningsun, 2015) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank (dalam Hurlock, 1990 dalam Ariningsun, 2015) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat (dalam Hurlock, 1990 dalam Ariningsun, 2015) mengatakan masa remaja adalah masa di mana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.

Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, kenakalan adalah sifat nakal atau perbuatan nakal, dan tingkah laku yang secara ringan menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi saat ini adalah pergaulan bebas, balapan di jalan raya dan pengguna narkoba. Dari ke tiga jenis kenakalan remaja tersebut semuanya dapat menimbulkan kerugian baik bagi remaja itu sendiri, keluarga dan orang lain. Lebih luas lagi kenakalan remaja merugikan kelangsungan kehidupan negara seperti hilangnya kesempatan memiliki warga negara yang negarawan, teknokrat, atlet nasional, pemuka agama dan lain sebagainya. Sebab kesempatan untuk mempersiapkan diri menjadi warga yang berguna adalah dimulai pada saat remaja. Dalam perspektif yang lebih luas, hal tersebut juga menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekelilingnya, sampai pada kerugian pada bangsa dan negara. Selain itu kalau terjadi jumlah remaja yang menderita masalah sosial sangat besar, maka negara memerlukan anggaran yang besar pula untuk menanggulangi dan merehabilitasi remaja tersebut. Sehingga pencegahan masalah sosial kenakalan remaja adalah begitu pentingnya bagi sebuah negara (Rumini dan Sundari (2004).

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003). "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal" (Santrock, 2008 dalam Deswita, 2006).

Perilaku

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon.

Menurut Rama (2011) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sementara itu menurut Ensiklopedi Amerikana, perilaku adalah diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut suatu rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Berdasarkan definisi di atas tersebut bahwa perilaku adalah rangsangan atau tindakan terhadap sesuatu yang berasal dari luar atau aksi yang dilakukannya terhadap lingkungan yang di sekitarnya.

Seks Bebas

Masa remaja merupakan fase-fase perkembangan yang terlalu pesat baik secara fisik maupun secara moral. Apabila masa ini tidak dikembangkan dengan baik maka akan muncul masalah seperti pelanggaran dan pengabaian nilai-nilai (Sudarsono, 2009). Sedangkan Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis” (Wirawan, 2001). Menurut Sarwono (2001) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Objek seksual biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

Remaja Putri Hamil di Luar Nikah

Hamil diluar nikah didefinisikan sebagai kehamilan (mengandung janin) di dalam tubuh seorang wanita di mana wanita tersebut belum ada ikatan pernikahan dengan seorang pria (Rama, 2011). Masa remaja merupakan periode yang penting karena apa yang terjadi pada periode ini memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dalam kehidupan individu tersebut. Selain itu periode ini memiliki dampak yang penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis individu, di mana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan penting. Remaja juga merupakan masa peralihan, periode ini menuntut seorang anak untuk meninggalkan sifat-sifat kekanakannya dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola perilaku sebelumnya. Masa remaja merupakan periode perubahan. Periode ini berlangsung sangat cepat, perubahan fisik yang cepat membawa konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga cepat. Masa remaja juga merupakan masa bermasalah karena mereka dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka cenderung tidak mau dibantu oleh orangtua atau guru sehingga dapat menimbulkan kegagalan dalam menyelesaikan persoalan tersebut (Variyanka, 2013).

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti lebih menekankan pada upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi maupun pengukuran.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Adapun upaya pencegahan yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan

Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi:

- a. menampilkan slide materi Pemberian materi mengenai dampak seks bebas bagi kesehatan.
- b. pemutaran film pendek mengenai bahaya seks bebas.
2. Pembinaan
Adapun pembinaan yang dilakukan seperti:
 - a. pembinaan bidang keolahragaan,
 - b. bidang kesenian,
 - c. bidang keterampilan hidup (*life skill*), sebagainya.
3. Pengawasan
Bentuk Pengawasan yang dilakukan yaitu:
 - a. razia
4. Kompetisi (*Event*)
Kompetisi yang diadakan seperti:
 - a. event pertandingan
 - b. parade Band antar sekolah
 - c. lomba melukis dan menggambar.

Hasil Penelitian

Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas

Penyuluhan

Adapun penyuluhan yang dilakukan oleh dinas berupa yaitu:

- a. Menampilkan slide yaitu materi yang dibagikan berupa bahan yang berkaitan dengan bahaya seks bebas. Slide yang ditampilkan tersebut didepan ruangan kemudian dijelaskan dan disampaikan oleh pemateri dengan memberikan contoh contoh berupa gambar yang berkaitan dengan bahaya maupun dampak yang akan ditimbulkan baik bagi kesehatan maupun bagi kehamilan diusia dini.
- b. Selain memberikan Slide berupa materi juga melakukan Pemutaran Film pendek, yaitu memberikan serta menampilkan dampak dampak yang telah terjadi, bahaya yang didapat, kemudian bahaya melahirkan diusia dini, selain itu juga mengenai resiko kehamilan diusia yang masih terlalu muda. Kemudian memberikan materi tambahan khususnya bagi kaum perempuan mengenai dampak negative yang lain.

Pemberian materi menampilkan slide dengan metode ceramah, menjelaskan sambil memberikan materi yang berkaitan dengan bahaya seks bebas dan dampak yang akan ditimbulkan. Selain dengan memberikan materi juga diadakan pemutaran video Film pendek mengenai dampak dari seks bebas bagi bagi kalangan anak remaja.

Peran Pemerintah Daerah khususnya melalui pihak Dinas bagian Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Kutai Barat, mengemukakan bahwa telah dilakukan penyuluhan yang cukup intensif masalah bahaya atau dampak dari akibat pergaulan bebas para remaja dan lebih khusus lagi tentang

remaja putri yang hamil di luar nikah. Penyuluhan kepada remaja putra dan putri di sekolah dan kepada orang tua remaja itu sendiri telah dilakukan oleh instansi ini.

Kemudian untuk menambah daya ingat dan pemahaman terhadap remaja, dengan pemberian materi berupa kuisioner maupun photocopy setelah kegiatan penyuluhan selesai, sebagai materi tambahan bagi remaja. sehingga tidak hanya pada saat penyuluhan saja.

Pembinaan

1. Pembinaan bidang olahraga

Jenis Perlombaan yang dilakukan beberapa cabang olahraga yang di berikan berupa olahraga bola volley, sepakbola, maupun olahraga bulu tangkis yang diberikan. Tujuan dengan pembinaan ini memberikan manfaat bagi remaja selain baik bagi kesehata juga memberikanserta untuk menyalurkan bakat bagi anak remaja khususnya yang berminat dan menggeluti bidang olahraga.

2. Bidang Kesenian

Pembinaan dibidang kesenian juga dilakukan untuk menanamkan rasa cinta akan seni, adapun beberapa bidang kesenian yang dibina yaitu melukis, Seni tarian daerah, mengembangkan music daerah, maupun seni lainnya yang dibina. Pembinaan melalui seni musik dengan harapan menambah serta meningkatkan bakat dan kemampuan bagi remaja untuk menambahkan kreatifitas mereka.

3. Bidang keterampilan

Untuk dibidang keterampilan yang diberikan disini yaitu berupa skill yang dimiliki seperti kemampuan mengoperasikan komputer, keterampilan bermain music, keterampilan mendesain, dan kemampuan menjadi photographer. dengan keterampilan yang diberikan ini. Tentu akan membuat remaja bisa mendorong remaja untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki.

Pengawasan (Razia)

Adapun razia yang dilakukan dari pihak sekolah yang telah melakukan kerjasama dengan pihak polisi, dan satpol PP untuk menghindari atau mencegah terjadinya adanya siswa yang memakai obat-obat terlarang, menyimpan video, gambar negative maupun konten yang berbau porno. Ini dilakukan agar remaja yang menyimpan tersebut bisa menggunakan media sebagai sarana informasi dengan bijak. Kemudian selain melakukan razia disekolah juga diadakan razia oleh satpol PP di malam hari sesuai dengan peraturan setempat. tidak memperbolehkan remaja yang beraktifitas di malam hari melebihi jam yang ditentukan. Adapun razia yang dilakukan pada malam jum'at diminggu pertama sekali dalam sebulan. Razia dilakukan pada malam hari sekitaran menjelang jam 10 malam. Baik dilakukan sekitaran perkantoran pemerintahan maupun di daerah

taman budaya maupun tempat-tempatsepi sekitaran perkebunan karet hingga ditempat lainnya yang paling banyak anak remaja yang bersantai maupun nongkrong.

Peran kepolisian juga cukup membantu dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja terutama bagi anak-anak remaja pelajar. Dengan bekerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak dan lembaga yang lain, sehingga dapat saling mendukung dan melengkapi. Peran pihak Kepolisian Resort Kutai Barat telah terlihat cukup intensif. Bahwa telah dilakukan penyuluhan yang cukup intensif masalah bahaya atau dampak dari akibat pergaulan bebas para remaja dan lebih khusus lagi tentang remaja putri yang hamil di luar nikah. Penyuluhan kepada remaja putra dan putri di sekolah dan kepada orang tua remaja itu sendiri telah dilakukan oleh instansi ini

Kompetisi

Selain melakukan razia sebagai salah satu upaya lainnya untuk menekan tingkat kenakalan remaja. Juga melakukan kompetisi antar sekolah. Kompetisi ini dilakukan dengan tujuan ini yaitu meningkatkan minat bakat dalam mengembangkan kemampuan remaja melalui perlombaan atau kompetisi baik perlombaan di bidang olahraga, hingga kesenian yang mereka geluti. adapun perlombaan yang diadakan. beberapa event dikalangan antar pelajar yang dilaksanakan oleh dinas yang bekerjasama dengan sekolah untuk mengadakan kompetisi antar sekolah maupun antar kelas.

Selain melakukan Penyuluhan dengan pihak dinas, kami juga memberikan kegiatan perlombaan yang bekerja sama dengan pihak dinas pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dibidang olahraga maupun dibidang kesenian. (wawancara dengan Bapak Fs, 29 tahun, Guru BK di sebuah sekolah negeri di Sendawar, tanggal 8 Jnui 2018).

Perlombaan yang pernah diadakan seperti sepakbola, lomba bola Volly, lomba melukis, menari tarian daerah hingga lomba menjadi photographer. Perlombaan yang dilakukan ini. Hanya lanjutan dari pembinaan adapun pertandingan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan hobi yang dikembangkan pada saat dalam pembinaan.

Kendala yang dihadapi

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tersebut, yaitu tidak dapat semua sekolah yang dapat dijangkau dikarenakan jarak tempuh menuju ke sekolah yang lain cukup jauh, selain itu juga medan jalan menuju ke kampung-kampung atau sekolah-sekolah banyak yang rusak berat sehingga penyuluhan tersebut hanya dilakukan di daerah sekitar Kecamatan Barong Tongkok, Linggang Bigung dan Melak yang sering dijangkau karena lebih dekat. Alasan lain karena masalah dana yang menjadi kendala,

sehingga tidak selalu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Kemudian kegiatan yang dijalankan tidak hanya penyuluhan saja yang dilakukan di sekolah, namun juga dilaksanakan kepada warga, ibu-ibu yang berumah tangga yang perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan mengenai memberikan pemahaman kepada mereka akan pentingnya kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Selain itu ada juga yang mengkoordinir dengan pihak ibu-ibu PKK mendorong mereka juga agar lebih aktif dalam melibatkan kaum perempuan mengarahkan mereka juga mengenai peran sebagai kaum perempuan juga perlu adanya suatu karya, jadi tidak hanya pada urusan rumah tangga saja. Dengan begitu adanya beberapa kegiatan lainnya tadi akhirnya jadi tidak berjalan dengan baik.

Karena terkendala dengan medan jalan yang sulit ditempuh, kemudian kami juga terkendala dengan dana. Karena mengadakan penyuluhan tersebut juga diperlukan biaya transportasi. Selain itu juga kami bukan hanya fokus pada anak remaja saja. Tetapi kami juga melakukan sosialisasi kepada kaum ibu-ibu juga yang bermasalah terlebih ibu yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, selain itu juga mengenai masalah anak-anak. Jadi tentu saja dari pihak kami sendiri bukan hanya menangani anak-anak remaja atau pelajar itu tadi (wawancara dengan Ibu Maria, tanggal 4 Juni 2018).

Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang di paparkan oleh ibu Maria selaku Kepala Bagian Pemberdayaan Perempuan, faktor dana juga selain dari itu jarak tempuh yang terlalu jauh sehingga sangat sulit untuk dijangkau ke daerah yang terpencil, sehingga tidak dapat dilakukan ke semua sekolah. Untuk saat ini kegiatan yang mereka lakukan hanya di sekitar Kecamatan Barong Tongkok saja. Hal ini juga senada dengan ibu NN yang mengakui bahwa kegiatan tersebut terkendala dengan beberapa hal.

Kendala yang dihadapi ya kebanyakan siswa remaja orang tuanya adalah bekerja sehingga mengundang mereka untuk hadir mendampingi anaknya dalam penyuluhan sedikit tidak berjalan, kondisi dana juga sangat diperlukan karena dibutuhkan biaya konsumsi untuk kegiatan tersebut. Transportasi juga sering kali terkendala sehingga perjalanan terganggu (wawancara dengan ibu NN, selaku Kepala Bagian Pelaksana dan Perlengkapan DPPPA pada tanggal 14 Juni 2018).

Dari beberapa kendala yang dialami sehingga membuat beberapa kegiatan penyuluhan menjadi tidak berjalan atau terhambat, dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut hanya dilaksanakan di beberapa tempat yang bisa dijangkau. Sehingga tidak semua sekolah yang bisa dikunjungi untuk penyuluhan. Dengan kendala tersebut juga berimbas pada kegiatan yang lain begitu juga kegiatan Pembinaan sangat jarang dilakukan bahkan tidak berjalan dengan baik hal ini dikarenakan kegiatan seperti ini perlu pendanaan dan tidak adanya sponsor dan pemerintah maupun swasta untuk kelancaran kegiatan tersebut, kemudian

kegiatan razia juga hanya dilakukan masih belum maksimal hanya dilakukan sebulan sekali diminggu pertama, demikian halnya kompetisi juga beberapa dilakukan dan beberapa kegiatan perlombaan yang lainnya juga tidak terlaksana. Dengan beberapa kendala yang dialami sehingga menyebabkan beberapa kegiatan saja yang dilaksanakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di Kecamatan Barong Tongkok dilakukan bentuk penyuluhan hanya dilakukan oleh lembaga pemerintah yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (DPPKBPPDPA), yang bekerjasama dengan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Polres, dan sekolah-sekolah yang ada di barong tongkok di Kabupaten Kutai Barat.
2. Adapun upaya yang dilakukan yaitu Penyuluhan yang meliputi pemberian materi mengenai bahaya akan adanya seks bebas, pemutaran film pendek mengenai bahaya seks bebas, dampak seks bebas, hingga resiko kehamilan bagi remaja itu sendiri.
3. Kemudian Pembinaan berupa mengembangkan minat bakat, skill, dan dibidang kesenian, sesuai dengan kemampuan dan bakat yang diminati dan digeluti.
4. Pengawasan yaitu berupa razia, adapun razia yang dilakukan adalah sasaran utama disekolah yaitu anak pelajar melakukan razia bagi siswa dan siwi guna menghindari penggunaan media yang berbau negative.
5. Dan terakhir kompetisi (pertandingan) yaitu bidang olahraga dan lainnya.

Saran

1. Dengan adanya pencegahan seks bebas yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pengawasan dan rasa kasih sayang kepada anak remaja sehingga perilaku seks bebas dapat dicegah dan dihindari. Selain itu, pendidikan tentang agama perlu diberikan disekolah sehingga anak remaja mempunyai sikap dan kepribadian yang baik.
2. Kepada Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Kutai Barat agar memberikan atau memfasilitasi secara maksimal serta meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan seks bebas, sehingga dapat berjalan dengan baik
3. kemudian diharapkan kepada Dinas pemberdayaan perempuan dan anak, tidak hanya sekedar penyuluhan saja, tetapi melakukan penambahan kegiatan kegiatan yang lainnya misalnya: perlombaan tarian daerah, menyanyi lagu daerah, menambahkan serta meningkatkan minat dan bakat remaja. selain itu mengadakan beberapa kegiatan tambahan lainnya sehingga tidak memberikan rasa bosan dan jenuh pada remaja. misalnya seminar, mengkampanyekan,

- mengenai bahaya seks bebas berupa pembagian brosur ataupun mengenai bahaya penyalahgunaan penggunaan narkoba.
4. Bagi lembaga pemerintah agar bekerja sama dengan dinas–dinas dan organisasi lain seperti Kepolisian dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak serta Dinas Kesehatan sehingga dapat melakukan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya.
 5. Kemudian dari Pihak sekolah sendiri memberikan pemahaman lebih luas lagi mengenai dampak dan bahaya seks bebas bagi kalangan anak remaja. Sehingga mereka lebih banyau tau mengenai resikonya kelak.
 6. Dari Dinas Pemberdayaan Perempuan memberikan pendidikan dan dampak dari seks bebas. Sehingga remaja menjadi sadar akan bahaya dari perilaku seks bebas. Bagi pemerintah daerah juga perlu memberian anggaran khusus dalam kegiatan tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ariningsun, A. 2015. *Analisis Masalah Kehamilan Pelajar di Luar Nikah*. Jakarta: Beranda
- Deswita, 2006. *Kehidupan Dunia Remaja*. Jakarta: Gunung Agung
- Hutabarat, Rio. 2016. *Faktor-faktror Penyebab Kenakalan Remaja (Studi Kasus Penggunaan Narkoba di Desa Simalangkir Kecamatan Pancur Batu)*. Makalah. Medan: USU
- Notoatmodjo, 2003. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung
- Rama, Tri. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Mitra Pelajar
- Rumini, B dan S. Sundari, 2004. *Upaya Penanggulangan Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Jakarta: Ogaga
- Sarwono, F. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Persada
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Variyanka, 2013. *Hamil di Luar Nikah (Sebuah Analisis)*. Makalah
- Wirawan, S. 2001. *Kenakalan Remaja Perilaku Seks Bebas dan Pencegahannya*. Jakarta: Pustaka Jaya.